

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sepuluh tahun terakhir pasar modal di Indonesia telah berkembang sangat pesat, dimana perkembangannya ditandai dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin tingginya volume perdagangan saham. Seiring perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat.

Informasi akuntansi yang berkualitas akan bermanfaat bagi pemakai sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Para investor di dalam menentukan apakah mereka akan melakukan transaksi di pasar modal senantiasa mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya termasuk diantaranya informasi akuntansi. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting bagi investor dalam melakukan aktivitas investasinya di pasar modal, karena laporan keuangan mampu menunjukkan nilai kinerja suatu perusahaan.

Hasil penelitian di Amerika mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap perubahan harga saham baik yang dipelopori oleh Ball & Brown (1992) maupun oleh Beaver (1979) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengumuman laporan keuangan terhadap perubahan harga saham, tetapi berbeda dengan pasar modal di Indonesia

khususnya Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian mengenai pengumuman laporan keuangan tahunan terhadap perubahan harga saham menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengumuman laporan keuangan tahunan terhadap perubahan harga saham. Penelitian di Indonesia ini pernah dilakukan oleh Suad Husnan (1993) dan Evelyn (1997), Parawiyati dkk tahun 2000, hasil temuan penelitian yaitu hubungan informasi keuangan signifikan dengan prediksi pertumbuhan laba dan arus kas selama periode satu tahun, dan Penelitian yang dilakukan Nur Fajrth Asyik tahun 1999, dengan hasil temuan yaitu terjadi pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dengan return saham.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Tujuan laporan keuangan dikemukakan dengan jelas oleh Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut : "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi" (IAI, 1994 : 5).

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan di antara dua laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan interim harus dipandang sebagai bagian yang integral dari periode tahunan. Laporan keuangan interim dapat disusun secara bulanan, triwulanan atau periode lain yang kurang dari setahun dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Para pemakai laporan keuangan selalu menghadapi berbagai masalah yang harus ditangani. Setiap masalah mempunyai tingkat ketidakpastian tertentu, dan setiap alternatif tindakan memiliki tingkat resiko yang tertentu pula. Supaya masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin, para pemakai laporan keuangan harus mampu menekankan tingkat ketidakpastian dan resiko serendah mungkin. Untuk mengurangi ketidakpastian dan resiko, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang bersangkutan. Para pemakai laporan keuangan tidak dapat menghindari untuk mengambil keputusan, meskipun keputusan itu adalah keputusan untuk tidak melakukan apapun. Mereka harus mengambil tindakan untuk mencapai sasaran mereka, tanpa sasaran dan tanpa data yang jelas mengenai sasaran tersebut, keputusan yang diambil akan sia-sia. Keputusan yang baik akan mencakup dua sasaran secara bersamaan yaitu efisiensi dan efektifitas.

Keputusan investasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi termasuk didalamnya informasi kinerja perusahaan dan informasi lainnya yang bersifat teknis. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan

Informasi dari laporan keuangan yang lazim digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham berupa laporan neraca dan laba rugi yang tercermin dalam informasi tingkat keuntungan yang disajikan melalui *EPS*. Beberapa bukti empiris lainnya yang menghubungkan informasi laporan

keuangan dengan harga saham, pada umumnya dibuktikan melalui rasio-rasio keuangan.

Laporan keuangan tersebut merupakan kinerja keuangan perusahaan diduga berpengaruh terhadap harga atau *return* saham dan dilakukan perluasan terhadap analisis pengaruh kandungan informasi keuangan terhadap *return* saham

Pada dasarnya Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan oleh investor maka investor akan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan beli, pegang, maupun jual saham. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi terutama yang berasal dari laporan keuangan interim. Karena alasan tersebut skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Pengumuman Laporan Keuangan Interim Terhadap Abnormal Return Saham di Bursa Efek Jakarta** “.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan ulasan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah pengumuman laporan keuangan interim berpengaruh terhadap *abnormal return* saham di Bursa Efek Jakarta ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dari penelitian ini maka pembahasan masalah akan dibatasi pada variable-variabel yang berpengaruh terhadap *abnormal return* saham di Bursa Efek Jakarta. Pembatasan masalah diperlukan agar ruang lingkup penelitian tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang telah direncanakan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Laporan keuangan interim yang dimaksud adalah laporan keuangan triwulanan (tidak diaudit/unaudit), tidak termasuk laporan keuangan tahunan karena dianggap beda secara kualitatif.
- b. Penelitian ini dilakukan pada periode 2002 sampai dengan 2004.
- c. Saham-saham yang diamati adalah saham-saham yang berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEJ pada periode awal (kwartal I) tahun 2002 sampai dengan kwartal III tahun 2004.
- d. Saham-saham tersebut berasal dari perusahaan yang laporan keuangan interimnya dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia dan di Bursa Efek Jakarta kampus UII.

- e. Penelitian ini mengabarkan pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat suku bunga, krisis ekonomi keuangan dan politik yang terjadi sepanjang tahun 2002-2004.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengumuman laporan keuangan interim terhadap *abnormal return* saham di Bursa Efek Jakarta

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian dicapai maka hasil penelitian ini berguna bagi para pemakai yang meliputi :

1. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih mendalam atau meluas
2. Bagi kalangan praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengambilan keputusan
3. Bagi para pelajar dan mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kajian pustaka untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



2.1. Penelitian Terdahulu

Study tentang pengumuman laporan keuangan pada awalnya dilakukan oleh Ball and Brown 1968 (dikutip dari jurnal Akuntansi 2003 oleh Abdul Hakim) terhadap 261 saham perusahaan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan melihat pengaruh perubahan informasi laba terhadap perilaku investor yang diukur dengan tingkat abnormal return. Perubahan laba diklasifikasikan atas perubahan positif (berita baik) dan penurunan laba (berita buruk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi perubahan keuntungan dan aliran kas dengan abnormal return. Reaksi pasar terhadap laporan keuangan tahunan sangat sedikit sehingga dianggap tidak relevan sebagai informasi baru bagi pasar.

Di Indonesia penelitian mengenai dampak pengumuman laporan keuangan terhadap kegiatan perdagangan dan return saham juga telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Husnan, dkk (1996) yang menguji dampak pengumuman laporan keuangan terhadap kegiatan perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan dengan menggunakan sampel sebanyak 50 saham dan terdapat 2 jenis laporan keuangan yang diamati yaitu laporan keuangan bulan Desember 1993 yang telah diaudit dan laporan keuangan bulan Maret yang merupakan laporan keuangan interim dan belum diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode pengumuman laporan keuangan

kegiatan perdagangan maupun variabilitas tingkat keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan periode-periode di luar pengumuman

Sadikin (2000 : 15) melakukan penelitian terhadap 38 saham perusahaan pada periode tahun 1996-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengumuman laporan keuangan terhadap return dan volume perdagangan saham. Selain itu juga ditemukan bukti bahwa Bursa Efek Jakarta berada pada pasar efisien dalam bentuk setengah kuat pada tahun 1997.

Penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dkk tahun 2000, yang berjudul pengaruh informasi keuangan terhadap abnormal return saham, dengan menggunakan Laba, piutang, persediaan, biaya operasional, dan NPM, sebagai faktor informasi keuangan hasil temuan penelitian yaitu hubungan informasi keuangan signifikan dengan prediksi pertumbuhan laba dan arus kas selama periode satu tahun.

Penelitian yang dilakukan Nur Fajrih Asyik tahun 1999, dengan judul pengaruh informasi keuangan terhadap abnormal return saham, dengan menggunakan Laba dan arus kas sebagai faktor informasi keuangan, dengan hasil temuan yaitu terjadi pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dengan return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim tahun 2003, dengan judul pengaruh pengumuman laporan keuangan interim terhadap keuntungan abnormal saham di Bursa Efek Jakarta, menggunakan EPS sebagai faktor informasi keuangan, dengan hasil temuan yaitu laporan keuangan interim tidak berpengaruh

terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta selama tahun 1997 dan 1998.

Return saham suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Di sisi lain kepekaan suatu industri terhadap pasar berbeda-beda, mengindikasikan bahwa antara industri yang satu dengan yang lain memiliki resiko, profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depan yang berbeda-beda. Machfoedz (1999 : 20) dalam penelitiannya tentang pengaruh krisis moneter terhadap efisiensi perusahaan. Membagi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ke dalam 4 sektor industri. Hasil temuannya membuktikan bahwa antara sektor industri yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan yang disebabkan karena adanya karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing sektor industri.

Menurut SAK, penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan *Equitas* yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Dalam penelitian ini pernyataan tersebut diangkat menjadi suatu hipotesis, dimana kelompok perusahaan yang labanya meningkat (naik) maka cenderung harga sahamnya juga meningkat dan sebaliknya, kelompok perusahaan yang labanya menurun (turun) maka harga sahamnya akan cenderung menurun pula.

Riset pasar modal bertujuan membuktikan apakah informasi akuntansi mempunyai manfaat apabila digunakan oleh pelaku pasar modal, terutama oleh investor. Riset seperti ini banyak dilakukan oleh peneliti untuk mencari bukti empiris bahwa informasi akuntansi memang digunakan dalam membuat keputusan. Riset model kedua yang menggunakan informasi akuntansi adalah riset tingkah laku. Riset seperti ini biasa disebut *positive accounting*. Dalam riset tingkah laku periset mencari bukti empiris tentang pengaruh laporan keuangan pada sikap pembaca laporan keuangan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Laba-Rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan akan dapat

dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha dan pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2. Informasi dan Laporan Keuangan

Farid dan Siswanto (1998 : 177, 179 - 182) menyatakan bahwa manajemen adalah sekelompok orang yang bertanggungjawab terhadap jalannya organisasi perusahaan. Pada perusahaan yang berbentuk perseroan, manajemen akan mempertanggungjawabkan hasil operasinya pada pemegang saham. Hasil operasi selama periode tertentu umumnya dilaporkan dalam bentuk informasi akuntansi. Informasi akuntansi itu meliputi informasi tentang kekayaan, penghasilan dan kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Tujuan laporan keuangan dikemukakan dengan jelas oleh Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut :

“ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi ” (IAI, 1994 : 5)
SAK (1996) menyatakan bahwa

“Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menjual surat berharga di pasar modal, laporan keuangan interim menjadi semakin diperlukan. Pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan perusahaan secepat mungkin untuk memberikan gambaran tentang kejadian perusahaan. Salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan adalah tepat waktu. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan tersebut” (IAI, SAK, PSAK NO. 3, 1996)

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin diperlukan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

Pada analisis teknikal, perubahan harga saham terjadi karena adanya keseimbangan penawaran dan permintaan dari investor. Sedangkan perubahan harga saham sebagai akibat informasi laporan keuangan (interim) merupakan suatu analisis fundamental seperti yang diharapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) pada PSAK NO. 3, 1996 dan tujuan laporan keuangan pada SAK (1996 : 4) di atas. Namun demikian, kelemahan dari laporan keuangan interim adalah tidak di audit oleh akuntan independen seperti pada laporan keuangan tahunan.

Memahami tujuan laporan keuangan, ada dua kata kunci yang dapat dipahami

- Pertama, laporan keuangan harus memberikan informasi yang *useful* (bermanfaat)

- Kedua, digunakan untuk membuat keputusan yang rasional

Dari dua kata kunci tersebut bisa dikemukakan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat untuk digunakan dalam membuat keputusan investasi, kredit dan sejenisnya, apabila yang menggunakan laporan keuangan tersebut rasional artinya pembuatan keputusan mereka didasarkan pada informasi dan bukan intuisi. Dengan demikian tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pembuat keputusan yang rasional.

Informasi mempunyai hubungan yang erat dengan penelitian pasar modal, yaitu untuk membantu penetapan harga saham sehingga terjadi alokasi saham yang optimal diantara investor dan membantu investor perorangan dalam menghadapi harga tertentu sehingga dapat dipilih portofolio saham yang optimal. Definisi informasi meliputi pengertian sesuatu yang penting, berasal dari data yang diolah dan dapat bermanfaat bagi investor. Weston dan Copeland (1986) mengatakan bahwa Laporan Keuangan disajikan dalam bentuk neraca dan perhitungan Rugi Laba perusahaan, yang berisi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberi petunjuk guna penetapan kebijakan di masa mendatang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (1994 : 5) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan terdiri dari investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok

dan kreditor usaha lain, pelanggan, pemerintah dan lembaganya serta masyarakat yang menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berbeda. Investor membutuhkan informasi untuk membantu dalam menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Pemegang saham tertarik pada informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

Tujuan pelaporan keuangan menurut FASB yang tertuang dalam FSAC no 1 secara ringkas adalah : pertama, menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor (sekarang maupun potensial) dan pengguna lainnya dalam pembuatan keputusan kredit dan lainnya secara rasional. Kata " rasional " menunjukkan bahwa laporan keuangan menggunakan pendekatan *economic decision theory* (Scott, 1997). Teori ini memberi pemahaman yang baik mengenai bagaimana investor membuat keputusan yang rasional dalam kondisi ketidakpastian. Ini berarti keputusan yang dibuat oleh pengguna didasarkan atas keputusan bisnis yang rasional bukan emosional yang memungkinkan keputusan yang dibuat minimal mencerminkan kemungkinannya.

Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan, penebusan atau pelunasan surat berharga atau pinjaman. Karena aliran kas bagi investor maupun kreditor berkaitan dengan aliran kas perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan yang lainnya dalam

mengevaluasi jumlah, saat dan ketidakpastian aliran kas perusahaan bersangkutan di masa yang akan datang. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memberi mengenai hasil dan resiko atas investasi yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan juga mempertimbangkan *theory of investment* (Scott, 1997). Secara umum teori ini membantu investor atau investor yang potensial untuk memahami sifat dari resiko portofolio investasi.

Tujuan ketiga dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai sumber-sumber economic entitas, klaim terhadap sumber ekonomik (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber ekonomik kepada pihak lain yang berhak dan pemilik ekuitas) dan pengaruh transaksi kejadian, dan kondisi yang mempengaruhi komposisi dan jumlah sumber-sumber ekonomik perusahaan tersebut serta klaim atas sumber-sumber ekonomik tersebut.

Karakteristik atau kualitas yang menjadikan informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) perlu diidentifikasi. Agar informasi bermanfaat, maka informasi tersebut harus dapat dipahami oleh penerima informasi. Oleh karena itu harus diidentifikasi kualitas pemakai laporan keuangan. FASB menetapkan bahwa pemakai laporan keuangan adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang layak.

Karakteristik kualitas informasi akan menjadi penyaring yang baik untuk menentukan informasi mana yang seharusnya diungkapkan dan mana yang tidak. Informasi akuntansi tidak dapat mengungkapkan segala informasi karena informasi merupakan barang ekonomik (*Economic Good*) Suwarjono (1990 : 20). Informasi akan dipertimbangkan masuk ke dalam pelaporan kalau

manfaat melebihi kosnya. *Cost benefit* merupakan batas atas untuk mempertimbangkan masuknya suatu informasi dalam pelaporan.

Di sisi lain, tidak semua informasi yang dipandang bermanfaat dapat masuk kedalam kerangka pelaporan. Tingkat pengetahuan pemakai juga menentukan apakah informasi bersifat umum atau rinci. Materialiti merupakan batas bawah untuk menyaring masuknya informasi yang dapat menjadi gangguan. Diantara kedua kriteria tersebut (*cost benefit dan materiality*) masih perlu ditetapkan kualitas untuk diperimbangkan penyusunan standar dalam menetapkan perlakuan akuntansi, agar informasi menjadi bermanfaat. *Relevance* dan *reliability* adalah karakteristik yang harus dipenuhi agar informasi dapat masuk dalam sistem pelaporan. Jadi, karakteristik informasi yang ditentukan akan mengarah pada penyusunan standar atau pihak lain yang mengevaluasi arti pentingnya suatu kejadian untuk dilaporkan.

2.2.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

a) Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang ada dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

b) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

▪ *Penyajian Jujur*

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

▪ *Substansi Mengungguli Bentuk*

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

- *Netralitas*

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu

- *Pertimbangan Sehat*

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

- *Kelengkapan*

Agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

d) Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.4. Penyajian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat disajikan dalam 2 tipe yaitu:

1. Posisi keuangan pada suatu saat, laporan posisi keuangan pada suatu saat adalah neraca yaitu suatu daftar yang sistematis yang menyajikan tiga bagian pokok yaitu aktiva, hutang, dan modal.

2. Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode, laporan perhitungan laba-rugi untuk suatu periode tertentu menunjukkan pendapatan, biaya-biaya, laba-rugi baik dari operasi maupun di luar operasi.

Tujuan laporan keuangan ini adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam keputusan ekonomi (SAK, 1999 : 3)

Penyajian laporan keuangan oleh suatu badan usaha dimaksudkan untuk memberikan informasi *kuantitatif* mengenai keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak-pihak lain. Informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan tujuan dari laporan keuangan. Namun demikian, tidak semua pemakai dapat mengambil keputusan ekonomi dari laporan keuangan, hal ini dikarenakan laporan keuangan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Pemakai dapat melihat laporan keuangan untuk menilai atau mengambil keputusan ekonomi atas apa yang telah dilakukan manajemen.

2.2.5. Periode Laporan Keuangan

Periode akuntansi yang diwajibkan untuk pelaporan keuangan adalah tahun fiskal perusahaan. Akan tetapi, laporan keuangan tahunan umumnya tidak menyediakan informasi yang paling mutakhir bagi *investor*, yang biasanya tidak

dapat menunggu hingga akhir tahun fiskal untuk membuat keputusan. Salah satu *karakteristik kualitas* informasi keuangan adalah tepat waktu. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan perusahaan secepat mungkin untuk memberikan gambaran tentang kegiatan perusahaan.

Untuk itu dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menjual surat berharga di pasar modal, laporan keuangan interim menjadi semakin diperlukan. Perusahaan mengeluarkan laporan interim untuk menyediakan informasi yang lebih akurat.

2.2.5.1. Jenis Laporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta

Perusahaan yang tercatat atau terdaftar di bursa efek berarti perusahaan ini telah menjadi milik publik, yang sahamnya dimiliki oleh publik, diharuskan untuk menyerahkan laporan-laporan rutin atau laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Laporan ini akan segera disebarkan kepada publik melalui pengumuman di bursa atau investor dapat meminta langsung di Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau lewat *broker*.

Di dalam Bursa Efek Jakarta ada tiga macam laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan keuangan tahunan, laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulan (kwartalan). Laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulanan (kwartalan) tersebut dikenal dengan

laporan keuangan interim. Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan diantara dua laporan keuangan tahunan

Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan yang mempunyai periode akuntansi selama satu tahun. Setiap perusahaan yang *going public* wajib menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun. Menurut *Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1 tentang Pencatatan Efek*, laporan keuangan tahunan diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM dan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan.

Laporan keuangan tengah tahunan adalah laporan keuangan yang mempunyai periode akuntansi selama enam bulan. Menurut *Peraturan No. 1 tentang Pencatatan Efek*, laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir jika tidak disertai laporan akuntan. Jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, diterbitkan selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir, dan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Laporan keuangan triwulan adalah laporan keuangan yang mempunyai periode akuntansi selama tiga bulan. Menurut *Peraturan No. 1 tentang Pencatatan Efek*, laporan keuangan triwulan diterbitkan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir.

2.2.5.2. Definisi Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan di antara dua laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan interim harus dipandang sebagai bagian yang integral dari periode tahunan. Laporan keuangan interim dapat disusun secara bulanan, triwulanan atau periode lain yang kurang dari setahun dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Menurut *PSAK No. 3 (Per 1 April 2002)* dinyatakan bahwa :

“ Salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan adalah tepat waktu. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari kelambatan pengambilan keputusan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menjual surat berharga dipasar modal, laporan keuangan interim semakin diperlukan. Pemakai laporan keuangan perusahaan secepat mungkin untuk memberikan gambaran-gambaran tentang kegiatan perusahaan. ”.

Hal tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan interim juga diperlukan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

2.2.5.3. Pandangan Sehubungan Dengan Laporan Keuangan Interim

Dua pandangan sehubungan dengan laporan keuangan interim adalah :

- a) Pandangan yang menganggap periode interim sebagai dasar periode akuntansi dan menyimpulkan bahwa hasil operasi tiap periode ditentukan dengan cara yang sama seperti pada periode tahunan.
- b) Pandangan yang menganggap periode interim sebagai bagian yang integral dengan periode tahunan.

APB Opinion No. 28 menyatakan bahwa "Setiap periode interim harus dipandang terutama sebagai bagian integral dari periode tahunan." Akan tetapi, *Opinion* ini tetap menetapkan beberapa kelonggaran praktek mengenai hal ini.

2.2.5.4. Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan interim meliputi neraca, laporan laba rugi dan saldo laba interim, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan interim harus disajikan secara komparatif dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Perhitungan laba rugi interim harus mencakup periode sejak awal tahun buku sampai dengan periode interim terakhir yang dilaporkan (*year-to-date*).

Laporan keuangan interim harus menggolongkan aktiva sebagai kelompok lancar dan tidak lancar, dan kewajiban sebagai kelompok jangka pendek dan jangka panjang sesuai laporan keuangan tahunan. Kalau suatu aktiva dan kewajiban dapat atau harus direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari neraca interim, maka aktiva tersebut digolongkan sebagai aktiva lancar, atau kewajiban tersebut digolongkan sebagai kewajiban jangka pendek, kalau tidak aktiva tersebut digolongkan sebagai aktiva tidak lancar atau kewajiban tersebut digolongkan sebagai kewajiban jangka panjang.

Apabila perusahaan melaporkan ringkasan informasi keuangan pada tanggal laporan keuangan interim, data berikut merupakan data minimum yang harus dilaporkan :

- Pendapatan atau penjualan kotor, beban, estimasi pajak penghasilan, pos luar biasa (termasuk pengaruh terhadap pajak penghasilan yang terkait) pengaruh kumulatif perubahan akuntansi, perubahan akuntansi dan laba bersih.
- Data laba bersih per saham untuk setiap periode interim yang disajikan.
- Pendapatan dan beban musiman.
- Perubahan yang penting dalam taksiran pajak penghasilan.
- Pelepasan suatu *segmen* usaha, pos luar biasa, transaksi tidak biasa dan tidak sering terjadi.
- Kewajiban *kontinjen*.
- Perubahan akuntansi, dan
- Perubahan yang material pada unsur laporan arus kas.

Pengaruh perubahan akuntansi terhadap hasil keuangan untuk periode interim pada periode interim berikutnya harus diungkapkan.

Laporan keuangan interim terakhir, misalnya triwulan keempat tidak perlu disusun karena pada dasarnya laporan keuangan tersebut dapat digantikan dengan laporan keuangan tahunan. Dalam hal ini laporan keuangan interim triwulan keempat hendak diterbitkan, maka penerbitannya dilakukan bersamaan dengan penerbitan laporan keuangan tahunan. Di samping itu, isi dari laporan keuangan interim triwulan keempat harus merupakan selisih dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim sebelumnya tahun yang bersangkutan.

2.2.5.5. Peran Laporan Keuangan di Pasar Modal

Investor di pasar modal memerlukan informasi untuk melakukan pengambilan keputusan investasinya. SAK menyatakan bahwa para investor merupakan penanam modal yang beresiko tinggi ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain (SAK, 1999 : 2), artinya karena investor merupakan penanam modal yang menghadapi resiko tinggi dibanding pihak lain seperti kreditur, maka laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan investor dan juga memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain (*Adiwijaya, 2000 : 108*).

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa investor merupakan pemakai utama laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Berarti juga bahwa profesi akuntan publik menghendaki agar laporan keuangan yang mereka audit dapat menjadi alat yang berguna untuk keputusan investasi di pasar modal.

Selain berguna untuk investor, informasi akuntansi (dalam hal ini laporan keuangan) juga berperan terhadap efisiensi suatu pasar modal. Menurut *Foster*, salah satu hal yang berperan dalam efisiensi suatu pasar modal adalah tersedianya informasi yang berkualitas (*Foster, 1986 : 302*). *Husnan* juga menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan *efisiensi* informasi di pasar modal adalah melalui penyebaran informasi yang benar, lengkap dan berkualitas (*Husnan, 1992 : 33*).

2.2.6. Saham

Saham merupakan salah satu *instrument* yang paling sering diperjualbelikan di pasar modal Indonesia. Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) (Sutrisno, 2000 : 372). Saham ini dikeluarkan oleh perusahaan atau yang sering disebut *emiten*.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Pada setiap sertifikat saham sebagai tanda kepemilikan terkandung nilai saham. Nilai tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan emiten, sedangkan nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik adalah nilai yang sebenarnya di pasar saham (Jogjanto, 1998 : 61).

Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya, yaitu berupa dividen dan perubahan harga saham (*Capital Gain*). Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan harga saham adalah harga yang tercatat setiap hari setelah penutupan (*Closing Price*).

2.2.7. Return

Return adalah hasil yang diperoleh di suatu investasi, yang dapat berupa *return realisasi* dan *return ekspektasi*. *Return realisasi* (*Realized Return*) adalah *return* yang sudah terjadi, yang dihitung berdasarkan data *histori*. *Return* ini

digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga sebagai dasar penentuan *return ekspektasi*.

Pengukuran *Return Realisasi* ini menggunakan rumus :

$$R_u = \frac{P_u - P_{u-1}}{P_{u-1}}$$

Return Ekspektasi (Expected Return) adalah *return* yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi oleh *investor* dimasa yang akan datang. Persamaan *returnnya* adalah sebagai berikut :

$$E(R_u) = \alpha + \beta \cdot R_m$$

2.2.8. Abnormal Return.

Abnormal Return (return tidak normal) digunakan untuk menguji efisiensi pasar. Pasar dikatakan tidak efisien apabila satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati abnormal return dalam jangka waktu yang cukup lama (*Jogiyanto, 2000, hal. 415*).

Abnormal Return mungkin terjadi disekitar pengumuman suatu peristiwa. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Artinya *abnormal return* adalah selisih antara *return realisasi* dengan *return ekspektasi*.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$AR_u = R_u - E(R_u)$$

Perhitungan *return ekspektasi* dengan menggunakan *Market Model*

2.2.8.1. Model Perhitungan Abnormal Return

Abnormal Return didefinisikan sebagai selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*Actual Return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*Expected Return*). Model yang sering dipakai untuk menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan ada berbagai macam, beberapa diantaranya adalah *market model (Single Indexs Market Model)*, *mean-adjusted model*, *market-adjusted models* sedangkan bentuk dari *market model*, *mean-adjusted model*, dan *market adjusted models* adalah sebagai berikut:

- a. *Market model* ini berdasarkan pemikiran bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu saham dipengaruhi oleh tingkat keuntungan seluruh kesempatan investasi. Tingkat keuntungan yang sebenarnya terjadi dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan yang ditaksir dengan *market model* tersebut. Tingkat keuntungan diharapkan dihitung dengan *meregresikan Return Saham (R_i)* dengan *Return Pasar (R_m)*, sehingga diperoleh model sebagai berikut :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$$

Abnormal return itu diperoleh dari perbedaan tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan *investor*. *Abnormal Return* positif artinya tingkat keuntungan yang sebenarnya terjadi lebih besar dari tingkat keuntungan yang diharapkan *Abnormal Return* negatif artinya tingkat keuntungan yang sebenarnya terjadi lebih kecil dari tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* saham *i* pada hari ke-*t* (*AR_{i,t}*) pada model ini dirumuskan sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - (\alpha_i + \beta_i.R_m)$$

- b. *Mean-adjusted model*, merupakan model rata-rata tingkat keuntungan saham yang diharapkan, yaitu dengan menggunakan return pasar rata-rata.
- c. Pada *market-adjusted return*, tingkat keuntungan saham yang diharapkan adalah untuk setiap saham, yaitu dengan menggunakan *return* pasar, karena *portofolio* sekuritas pasar merupakan kombinasi linier semua sekuritas yang ada di pasar modal tersebut sehingga $R_{it}^* = R_{mt}$. *Abnormal Return* dirumuskan dengan : $AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$

2.2.8.2. Pengaruh laba terhadap abnormal return saham

Earning pershare merupakan laba persatuan saham yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan saham. Apabila EPS semakin meningkat maka kinerja persahaan semakin membaik dan berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham di pasar modal juga semakin meningkat. Dengan demikian *earning preshare* mempunyai pengaruh positif terhadap return saham.

2.2.9. Pengaruh Laporan Keuangan Interim Terhadap Abnormal Return Saham.

Pengaruh laporan keuangan interim secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keuntungan yang tidak wajar diterima oleh investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan interim merupakan laporan

keuangan yang bukan laporan keuangan tahunan yang artinya jangka waktu pengeluaran laporan keuangan interim ini lebih cepat dapat disampaikan kepada investor daripada laporan keuangan tahunan. Dengan adanya laporan keuangan interim ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan secara cepat apakah harus beli, pegang atau jual saham, karena dari laporan keuangan inilah investor dapat menilai kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan interim yang akurat dan tepat maka investor dapat melakukan investasinya dengan menilai kinerja dari emiten yang akan dijadikan lahan investasinya. Apabila sebuah emiten telat mengeluarkan laporan keuangannya maka investor akan beralih pada emiten lain, yang menyebabkan menurunnya harga saham emiten tersebut, dengan menurunnya harga saham emiten tersebut membuat akumulasi pendapatan saham ataupun laba akan mengalami penurunan juga. Penurunan laba ini akan mempengaruhi keuntungan yang tidak wajar diterima oleh investor. Akibat dari hal ini emiten yang melakukan keterlambatan dan ketidak-akuratan laporan keuangan yang dikeluarkan akan mengalami kerugian, dan hal ini berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.10. Hipotesa

Sebelum memutuskan suatu keputusan investasi, pemodal membutuhkan informasi yang relevan sebagai bahan pertimbangan mereka. Salah satu informasi yang perlu untuk dipertimbangkan oleh pemodal adalah informasi tentang laporan

keuangan karena dengan mempertimbangkan informasi ini, pemodal dapat mengetahui bagaimana prospek dari emiten di masa datang, sehingga diharapkan dengan adanya informasi ini akan mempengaruhi harga saham. Dengan terbentuknya harga saham tersebut maka ada kemungkinan terjadinya abnormal return.

Hipotesa yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Pengumuman Laporan Keuangan Interim berpengaruh terhadap *abnormal return* saham di Bursa Efek Jakarta